

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kemiskinan pada masyarakat perkotaan disebabkan kurangnya akses masyarakat pada sumber kehidupan. Keterbatasan tersebut disebabkan tidak saja masyarakat kurang pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga disebabkan oleh struktur yang membentuk mereka untuk tidak mempunyai akses. Sehubungan dengan itu, program pemberdayaan menjadi cara untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan pada masyarakat kota dilakukan tidak saja dari program pemerintah tetapi juga melalui asosiasi lokal yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Keduanya memiliki *link dan trust* pada pelaksanaannya agar terjalin networking yang lebih luas. Sehubungan dengan itu, modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat baik yang berasal dari pemerintah maupun yang berasal dari masyarakat memiliki kontribusi untuk pengentasan kemiskinan pada masyarakat kota.

Kemampuan kelompok-kelompok untuk bekerjasama dan menumbuhkan kepercayaan baik di antara anggota-anggotanya maupun dengan pihak luar merupakan kekuatan yang besar untuk bekerjasama dan menumbuhkan kepercayaan pihak lain. Jika warga saling bekerja sama dan saling percaya yang didasarkan pada nilai-nilai universal yang ada, maka tidak akan ada sikap saling curiga, saling jegal, saling menindas dan sebagainya, sehingga ketimpangan-

ketimpangan antara kelompok yang miskin akan diminimalkan. Di pihak lain kelompok yang kuat akan mempunyai modal yang layak dipercaya dan akan memudahkan jaringan kerja sama dengan pihak luar.

Kontribusi *link* dan *trust* dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program pemberdayaan masyarakat miskin secara efektif dan efisien mengintegrasikan program pemberdayaan daerah serta kemitraan masyarakat dengan perusahaan-perusahaan di lingkungan sekitar, dinas-dinas terkait, perguruan tinggi, LSM, dan kelompok peduli lainnya sehingga terbentuknya kemitraan sangat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin dengan adanya program-program pendampingan. Dengan demikian, maka *trust* dan *link* tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi harus dipolakan berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat

Link dan *trust* berkontribusi secara positif pada produktivitas masyarakat yang secara akumulasi akan dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal yang berdasarkan pada norma dan nilai, asosiasi antar manusia menghasilkan kepercayaan yang pada gilirannya memiliki nilai ekonomi yang besar dan terukur.

Kontribusi *link* dan *trust* dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kota Cimahi berproses dengan dari terbentuknya komunitas dalam membangun masyarakat mandiri yang dibentuk dari tinggi rendahnya partisipasi dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Hal ini seiring dengan proses kesadaran masyarakat untuk dapat mensejahterakan anggota masyarakat lainnya.

Hal di atas berimplikasi pada pengelolaan program-program pengentasan kemiskinan di masa yang akan datang. Pelaku penggerak pemberdayaan masyarakat miskin akan sangat berpengaruh pada program karena hanya terfokus pada fasilitas yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Masyarakat yang mempunyai kepercayaan yang tinggi cenderung dapat bekerja sama, bergotong-royong, merasa aman untuk berbicara dan mampu mengatasi perbedaan-perbedaan. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki kepercayaan rendah akan tampak adanya kecurigaan satu sama lain.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih terbatas pada pemberdayaan pada masyarakat kota yang menggunakan modal sosial khususnya menguji *link* dan *trust* untuk mengentaskan kemiskinan. Upaya untuk memperkuat modal sosial di tengah-tengah masyarakat kota yang karakter masyarakatnya sudah bersifat individual menjadi diskusi yang menarik untuk diteliti pada penelitian selanjutnya yang akan menghasilkan kajian tentang penguatan modal sosial di tengah-tengah masyarakat kota.

Pemerintah diharapkan dapat memberikan akses jaringan seluas mungkin terutama keterlibatan komunitas lokal untuk pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan dengan berbagai upaya partisipatif terhadap pelaku program yaitu

masyarakat umum. Tetapi hal ini harus mendapat pengawasan dari pihak terkait yaitu penyelenggara program pemberdayaan dan stakeholders yang menangani bidang pemberdayaan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pelaksana pemberdayaan pemerintahan sehingga pemanfaatan dana akan tepat sasaran, karena masyarakatlah yang tahu akan kebutuhannya di lapangan, baik bentuk material infrastruktur maupun suprastruktur serta memberikan perluasan fasilitas bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin dalam mengelola dirinya sendiri menuju ke arah yang lebih baik, misalnya penambahan kesempatan kerja, memperluas sarana pendidikan dan pelatihan.

Tahap monitoring dan evaluasi sangat diperlukan demi terciptanya situasi yang kondusif pada lingkungan sekitar sehingga tercipta masyarakat yang maju berdasarkan tahapan evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

6.2.2 Saran Praktis

Selain pemerintah yang memiliki cara untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat kota, masyarakat itu sendiri memiliki cara sendiri untuk memadukan antara program pemerintah dan program dari mereka sendiri. Sehubungan dengan itu, cara masyarakat tersebut dapat dipertimbangkan untuk menjadi pengambil kebijakan dalam hal pengentasan kemiskinan dengan program pemberdayaan.

Membangun kerjasama antara *stakeholder* dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dengan membentuk suatu organisasi/lembaga yang akan memberikan harapan bagi orang-orang miskin dan secara efektif mempromosikan solidaritas dan perasaan indentitas kelompok yang sama dengan kelompok masyarakat yang lebih luas untuk menanggulangi budaya miskin, mengubah pola pikir masyarakat miskin menjadi maju yang dapat membuka diri dengan kepentingan sosial, ekonomi, maupun kegiatan lingkungan.